

**PERAN STRATEGI *TWO-SIDED PARENT COMMUNICATION* BERBASIS  
KOLABORASI RUMAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN  
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA JENU**

Fatkhul Amin<sup>1\*</sup>, Fashi Hatul Lisaniyah<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>PGMI, Fakultas Tarbiyah, IAINU Tuban

[1\\*aminfatkhul1@gmail.com](mailto:1*aminfatkhul1@gmail.com) , [2lisnaiyah1@gmail.com](mailto:2lisnaiyah1@gmail.com)

*Corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the role of the two-sided parent communication strategy based on home collaboration in improving learning motivation and learning responsibility of fifth grade students at MI Miftahul Huda Jenu. This study used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of fifth grade teachers, students, and parents. The results showed that the implementation of the two-sided parent communication strategy was carried out through WhatsApp groups, personal communication between teachers and parents, home assignments, teacher visits to students' homes, and collaborative activities involving parents and students. The implementation of this strategy had a positive impact on students' learning motivation, such as increasing enthusiasm, discipline, and activeness in learning activities. In addition, students' learning responsibility also improved, as seen from the habit of completing assignments on time, studying more regularly, and showing greater awareness of their responsibilities as students. Supporting factors in this strategy include active communication between teachers and parents and parental involvement in assisting children's learning at home. Meanwhile, inhibiting factors include parents' work busyness, excessive mobile phone use, and students' tendency to spend more time playing than studying. Therefore, the two-sided parent communication strategy based on home collaboration plays an important role in improving students' learning motivation and responsibility.*

**Keywords:** *Two-sided parent communication, home collaboration, learning motivation, responsibility*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Jenu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V, siswa, dan wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *two-sided parent communication* dilakukan melalui grup *WhatsApp*,

komunikasi pribadi antara guru dan orang tua, pemberian tugas rumah, kunjungan guru ke rumah siswa, serta kegiatan kolaboratif yang melibatkan orang tua dan siswa. Penerapan strategi ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa seperti meningkatnya semangat, kedisiplinan, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, tanggung jawab belajar siswa juga meningkat yang terlihat dari kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu, belajar lebih teratur, dan memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Faktor pendukung dalam strategi ini meliputi komunikasi aktif antara guru dan orang tua serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesibukan orang tua bekerja, penggunaan *handphone* yang berlebihan, dan siswa yang lebih memilih bermain daripada belajar. Dengan demikian, strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa.

**Kata Kunci:** *two-sided parent communication*, kolaborasi rumah, motivasi belajar, tanggung jawab

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada anak. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan belajar, pengawasan terhadap tugas sekolah, serta komunikasi yang baik dengan guru. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor

utama dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa (Saputri & Fauziddin, 2022).

Pada era perkembangan teknologi saat ini, komunikasi antara guru dan orang tua semakin mudah dilakukan melalui berbagai media digital seperti *WhatsApp*. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Sebagian orang tua beranggapan bahwa tugas mendidik dan meningkatkan prestasi belajar anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya pengawasan belajar siswa di rumah

sehingga berdampak terhadap rendahnya motivasi belajar dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran (Amalia et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Miftahul Huda Jenu, diperoleh informasi bahwa sekolah telah mengembangkan strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah sebagai bentuk kerja sama aktif antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa. Strategi tersebut diterapkan melalui komunikasi intensif menggunakan grup WhatsApp, pesan pribadi antara guru dan wali murid, pemberian tugas rumah yang melibatkan pendampingan orang tua, serta kegiatan pembelajaran kolaboratif antara siswa dan keluarga di rumah. Selain itu, guru juga melakukan kunjungan kepada siswa sebagai bentuk perhatian dan penguatan hubungan emosional antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun komunikasi dua arah yang efektif demi meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa. Melalui

keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih terpantau dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi ini menjadi salah satu keunggulan MI Miftahul Huda Jenu dalam mengembangkan kolaborasi pendidikan berbasis keluarga di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Hasil wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bahwa strategi komunikasi dua arah tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan belajar siswa. Siswa menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih disiplin mengerjakan tugas, serta menunjukkan peningkatan tanggung jawab belajar. Selain itu, beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca mulai menunjukkan perkembangan setelah adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah.

Secara teoritis, komunikasi antara sekolah dan keluarga merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Epstein, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi akademik, motivasi belajar, dan

perkembangan sosial siswa (Angelia, 2023). Selain itu, teori komunikasi pendidikan juga menjelaskan bahwa komunikasi dua arah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara efektif antara guru dan orang tua sehingga permasalahan belajar siswa dapat segera diketahui dan ditangani bersama (Aini et al., 2025).

Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan atau komunikasi sekolah dengan wali murid secara umum. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Fauziddin, 2022) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak melalui dukungan emosional dan pendampingan belajar. Penelitian lain oleh Pusitaningtyas dan (Bariah, 2020) juga menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Namun, penelitian yang secara khusus membahas strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah pedesaan, masih relatif terbatas.

Dengan demikian, terdapat *research gap* yang menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai implementasi komunikasi dua arah antara guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa melalui kolaborasi rumah dan sekolah.

Adapun *novelty* dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai penerapan strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah yang dilakukan secara aktif melalui komunikasi digital, pendampingan belajar, kunjungan guru, serta keterlibatan orang tua dalam tugas pembelajaran siswa. Penelitian ini tidak hanya meneliti komunikasi antara guru dan orang tua, tetapi juga mengkaji bagaimana kolaborasi tersebut mampu membentuk tanggung jawab belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah kajian mengenai komunikasi pendidikan dan kolaborasi sekolah dengan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah,

dan orang tua dalam membangun komunikasi yang efektif demi mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa kelas V MI Miftahul Huda Jenu.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai penerapan strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang terjadi secara alami dan mendalam (Ambarita, Yuniati, & Purnamasari, 2022).

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Huda Jenu dengan subjek penelitian meliputi wali kelas V, siswa kelas V, dan wali murid. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* karena dianggap mengetahui secara langsung proses komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengetahui kondisi pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta bentuk komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh data mengenai antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, kedisiplinan siswa, serta keterlibatan guru dalam memberikan motivasi belajar dan tanggung jawab kepada siswa.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan wali kelas V MI Miftahul Huda Jenu pada saat jam istirahat di kantor sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai bentuk

penerapan strategi *two-sided parent communication*, dampaknya terhadap motivasi belajar dan tanggung jawab siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan hasil wawancara, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung (Suryani, Studi, Ekonomi, Samawa, & Tantangan, 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik

triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru, observasi lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Implementasi Strategi *Two-Sided Parent Communication* Berbasis Kolaborasi Rumah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V MI Miftahul Huda Jenu, diperoleh data bahwa sekolah telah menerapkan strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa. Meskipun berada di lingkungan pedesaan, MI Miftahul Huda Jenu telah menerapkan komunikasi aktif antara guru dan orang tua melalui berbagai bentuk kerja sama pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias, kondusif, dan bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti melihat secara langsung adanya pengaruh positif dari kerja sama antara guru dan orang tua terhadap perilaku belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa dibagi berdasarkan kemampuan memahami materi. Siswa yang memiliki kemampuan memahami materi lebih lambat mendapatkan perhatian khusus dari guru. Guru kemudian menghubungi orang tua melalui pesan pribadi (japri) untuk meminta pendampingan belajar di rumah.

Selain komunikasi pribadi, guru juga membuat grup WhatsApp wali murid yang digunakan untuk menyampaikan perkembangan siswa, tugas sekolah, dan informasi pembelajaran lainnya. Melalui grup tersebut, guru dapat mengontrol perkembangan belajar siswa di rumah serta mengingatkan orang tua untuk terus mendampingi anak belajar.

Guru juga melakukan kunjungan kepada siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran selama beberapa hari. Kunjungan tersebut dilakukan bersama beberapa siswa lain pada saat hari libur sekolah. Tujuan kunjungan tersebut yaitu untuk mengetahui kondisi siswa sekaligus

memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar dan tidak tertinggal pembelajaran.

Selain itu, bentuk kolaborasi lain yang diterapkan yaitu pemberian tugas kelompok membuat kerajinan yang melibatkan bantuan orang tua. Orang tua membantu siswa menyelesaikan tugas di rumah dan hasil karya tersebut dipajang di kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa.

**Tabel 1 Bentuk Implementasi Strategi  
*Two-Sided Parent Communication***

No	Bentuk Kolaborasi	Pelaksanaan
1	Grup WhatsApp wali murid	Penyampaian informasi perkembangan siswa
2	Komunikasi pribadi (japri)	Guru menghubungi orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar
3	Tugas rumah	Orang tua mendampingi siswa belajar di rumah
4	Kegiatan kerajinan kelompok	Orang tua membantu siswa menyelesaikan tugas
5	Kunjungan rumah	Guru mengunjungi siswa yang tidak aktif belajar

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Endriani & Iman, 2022) yang menyatakan bahwa komunikasi aktif antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan kerja sama yang efektif antara guru dan orang tua dalam mendukung

perkembangan belajar siswa. Dalam penelitian ini, komunikasi dua arah yang dilakukan melalui grup WhatsApp, pesan pribadi, dan kunjungan rumah menunjukkan adanya hubungan yang terbuka antara guru dan orang tua sehingga proses pendampingan belajar siswa dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Epstein menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga (Azhari, Mulyanie, & Saputri, 2022). Bentuk kolaborasi seperti pendampingan tugas rumah, pemberian motivasi belajar, dan komunikasi rutin antara guru dan orang tua merupakan bagian dari *parental involvement* yang dapat membantu meningkatkan perkembangan akademik dan kedisiplinan siswa. Melalui keterlibatan tersebut, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar di rumah, tetapi juga menjadi mitra sekolah dalam membentuk kebiasaan belajar siswa.

Penerapan strategi *two-sided parent communication* di MI Miftahul Huda Jenu juga menunjukkan adanya komunikasi pendidikan yang efektif

antara guru dan wali murid. Komunikasi dua arah memungkinkan guru dan orang tua saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar siswa sehingga permasalahan belajar dapat diketahui dan ditangani bersama. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih terkontrol karena adanya kesinambungan pengawasan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurfajriani & Ilhami, 2024) yang menyatakan bahwa hubungan yang baik antara guru dan keluarga dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, implementasi strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua, tetapi juga menjadi sarana membangun kerja sama pendidikan yang mampu mendukung motivasi belajar dan tanggung jawab siswa.

## **2. Dampak Strategi *Two-Sided Parent Communication* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, strategi *two-sided parent communication* memberikan dampak

positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Jenu. Guru menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena adanya pengawasan dan perhatian dari guru maupun orang tua.

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap belajar meskipun tidak ada tugas atau pekerjaan rumah (PR). Guru menegaskan kepada siswa bahwa belajar tidak hanya dilakukan ketika ada tugas sekolah, tetapi harus menjadi kebiasaan sehari-hari. Guru juga memberikan motivasi melalui penguatan dan arahan secara langsung kepada siswa.

Selain itu, adanya kerja sama dengan orang tua membuat siswa lebih terawasi saat belajar di rumah. Orang tua membantu mengingatkan siswa untuk belajar, mendampingi ketika mengerjakan tugas, dan memberikan dukungan belajar tambahan seperti les privat apabila diperlukan.

**Tabel 2 Dampak Strategi *Two-Sided Parent Communication* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Aspek Motivasi Belajar	Dampak
Semangat belajar	Lebih meningkat
Keaktifan siswa	Lebih aktif
Kedisiplinan belajar	Lebih disiplin
Penyelesaian tugas	Tepat waktu

Aspek Motivasi Belajar	Dampak
Belajar di rumah	Lebih rutin

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Jenu. Setelah adanya komunikasi aktif antara guru dan orang tua, siswa terlihat lebih antusias, aktif, disiplin, serta lebih rutin belajar di rumah. Selain itu, siswa juga menjadi lebih tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marina Waruwu, 2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendampingan dan dukungan emosional. Selain itu, (Ali Akbar, 2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh apabila siswa memperoleh perhatian, dukungan, dan penguatan dari lingkungan sekitar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat (Arlina, Situmorang, Najihani, & Hidayah, 2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan

dorongan yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, komunikasi aktif antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang mampu meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar siswa. Siswa merasa lebih diperhatikan sehingga lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, teori keterlibatan orang tua dari Epstein juga menjelaskan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik siswa (Millah, Apriyani, Arobiah, Febriani, & Ramdhani, 2023). Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah, mengingatkan tugas, dan menjalin komunikasi dengan guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

Dengan demikian, strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat hubungan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses

pembelajaran siswa secara berkelanjutan.

### **3. Dampak Strategi *Two-Sided Parent Communication* dalam meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa**

Selain meningkatkan motivasi belajar, strategi *two-sided parent communication* juga berdampak terhadap tanggung jawab belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih rajin mengerjakan tugas dan lebih disiplin mengikuti pembelajaran setelah adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Bentuk tanggung jawab belajar siswa terlihat dari kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah, membawa perlengkapan sekolah, serta mengikuti pembelajaran dengan lebih serius. Guru juga menjelaskan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya mengalami keterlambatan membaca mulai menunjukkan perkembangan setelah adanya pendampingan belajar dari guru dan orang tua.

Guru menyampaikan bahwa terdapat tiga siswa yang sebelumnya belum mampu membaca dengan baik, namun setelah dilakukan pendampingan secara bersama antara guru dan orang tua,

kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dan siswa menjadi lebih percaya diri dalam belajar.

**Tabel 3 Dampak Strategi Two-Sided Parent Communication dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa**

<b>Aspek Tanggung Jawab</b>	<b>Dampak</b>
Mengerjakan tugas	Lebih bertanggung jawab
Membawa perlengkapan belajar	Lebih disiplin
Membaca dan memahami materi	Lebih meningkat
Belajar mandiri	Lebih terbiasa
Kesadaran belajar	Lebih baik

Berdasarkan hasil penelitian, strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah memberikan dampak positif terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Jenu. Setelah diterapkannya komunikasi aktif antara guru dan orang tua, siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih baik, seperti lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, lebih disiplin membawa perlengkapan belajar, serta lebih terbiasa belajar secara mandiri di rumah. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam membaca dan memahami materi pembelajaran serta memiliki

kesadaran belajar yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Menurut (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025), tanggung jawab belajar siswa dapat berkembang melalui pembiasaan, pengawasan, dan dukungan dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam penelitian ini, komunikasi dua arah antara guru dan orang tua membuat proses pengawasan belajar siswa menjadi lebih optimal sehingga siswa merasa lebih terkontrol dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar.

Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura menjelaskan bahwa perilaku siswa dapat terbentuk melalui proses pengamatan dan pembiasaan dari lingkungan sekitar (Budiarto, 2017). Ketika siswa melihat adanya kerja sama dan perhatian antara guru dan orang tua terhadap kegiatan belajar mereka, siswa cenderung terdorong untuk menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar. Pendampingan yang dilakukan orang tua di rumah juga membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang lebih teratur.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Regina Putri & Ferdianto, 2023) yang menyatakan

bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa. Dengan adanya komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua, siswa memperoleh arahan, perhatian, dan pengawasan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian, strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mampu membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Two-Sided Parent Communication**

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi *two-sided parent communication*. Faktor pendukung utama berasal dari peran aktif guru yang selalu mengarahkan siswa untuk belajar dan memahami materi secara perlahan hingga siswa benar-benar paham. Guru juga selalu memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat

pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini. Orang tua membantu mengarahkan anak untuk belajar di rumah dan beberapa orang tua bahkan memberikan tambahan les belajar apabila tidak mampu mendampingi anak secara langsung.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi ini. Guru menjelaskan bahwa masih terdapat sebagian orang tua yang menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan guru. Sebagian orang tua juga kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anak karena kesibukan bekerja sebagai petani.

Selain itu, penggunaan handphone yang berlebihan dan kebiasaan siswa bermain juga menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa beranggapan tidak perlu belajar apabila tidak ada tugas atau PR dari sekolah.

**Tabel 4 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Two-Sided Parent Communication**

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Komunikasi aktif guru dan orang tua	Kesibukan orang tua bekerja
Perhatian guru terhadap siswa	Orang tua menyerahkan pendidikan kepada guru
Pendampingan belajar di rumah	Penggunaan handphone berlebihan
Dukungan orang tua	Siswa lebih suka bermain
Adanya grup WhatsApp	Kurangnya kesadaran belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama dalam penelitian ini yaitu adanya komunikasi aktif antara guru dan orang tua, perhatian guru terhadap perkembangan siswa, pendampingan belajar di rumah, dukungan orang tua, serta pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media komunikasi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut membantu terciptanya hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga sehingga proses pengawasan belajar siswa dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Ichsan & Ali, 2020)

yang menyatakan bahwa komunikasi efektif antara guru dan orang tua sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kedua belah pihak dalam mendukung pendidikan anak. Semakin baik komunikasi dan kerja sama yang terjalin, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap perkembangan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dilakukan secara rutin membuat guru lebih mudah menyampaikan perkembangan belajar siswa kepada orang tua sehingga penanganan terhadap kesulitan belajar siswa dapat dilakukan bersama.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti kesibukan orang tua bekerja, kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendampingi belajar anak, penggunaan *handphone* yang berlebihan, serta kebiasaan siswa yang lebih suka bermain daripada belajar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan belajar di rumah belum berjalan secara maksimal pada beberapa siswa.

Menurut teori lingkungan belajar, keberhasilan proses pendidikan tidak

hanya dipengaruhi oleh sekolah, tetapi juga oleh kondisi lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar siswa di rumah (Hasanah, 2017). Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat memengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa. Sebaliknya, apabila terdapat komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, maka siswa akan lebih mudah diarahkan untuk memiliki kebiasaan belajar yang positif.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam strategi *two-sided parent communication* menjadi bagian penting yang memengaruhi keberhasilan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Huda Jenu, dapat disimpulkan bahwa strategi *two-sided parent communication* berbasis kolaborasi rumah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab siswa kelas V. Strategi tersebut diterapkan melalui

komunikasi aktif antara guru dan orang tua menggunakan grup *WhatsApp*, komunikasi pribadi (*japri*), pemberian tugas rumah, kegiatan kerajinan kelompok yang melibatkan orang tua, serta kunjungan guru kepada siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran.

Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias, aktif, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan tanggung jawab belajar seperti lebih rajin mengerjakan tugas, lebih rutin belajar, serta lebih sadar terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Beberapa siswa yang sebelumnya mengalami keterlambatan membaca juga mengalami peningkatan kemampuan setelah adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi ini meliputi komunikasi aktif antara guru dan orang tua, perhatian guru terhadap perkembangan siswa, serta dukungan orang tua dalam mendampingi anak

belajar di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesibukan orang tua bekerja, kurangnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya pendampingan belajar, penggunaan *handphone* yang berlebihan, dan kebiasaan siswa yang lebih memilih bermain daripada belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar sekolah terus meningkatkan program kolaborasi antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif dan terarah. Guru diharapkan tetap memberikan pendampingan serta motivasi belajar kepada siswa secara berkelanjutan. Orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam mengawasi dan mendampingi anak belajar di rumah agar perkembangan belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi *two-sided parent communication* pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh strategi tersebut secara lebih mendalam terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>
- Aini, Syarifah, Mina Laili, Mahsiani, Setiawati, Fariyah, Nadiroh, Suhenti, Rustia, Winda, Ahyuroh, Suryati, Rahmah, Juanita, & Wati, Widiana. (2025). Kolaborasi orang tua dan guru dalam memberikan kebutuhan emosi anak guna meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 251–259.  
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23355>
- Ali Akbar, Dewi Sad Tanti. (2024). Pendapat Konsumen Aktif Pada Konten Promosi Erigo Di Akun Tiktok Erigo Official Oleh Jkt 48 Tahun 2023. *Jurnal Buana Media Watch*, 1(September), 1–11.
- Amalia, Dina, Samsudin, Umar, Amalia, Dina, Samsudin, Umar, Tinggi, Sekolah, & Islam, Agama. (2022). *JALINAN KOMUNIKASI KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH PENDAHULUAN Pendidikan merupakan salah satu sarana yang setiap individu berhak merasakannya . Di Indonesia khususnya , pendidikan sangat diperhatikan dan t. 2(2), 83–93.*
- Ambarita, Jenri, Yuniati, Ester, &

- Purnamasari, Ica. (2022). *Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini*. 6(3), 1819–1833.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1358>
- Angelia, Dorlan. (2023). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 4 (2023) 12520*. 2(4), 12520–12526.
- Arlina, Arlina, Situmorang, Hera Yanti, Najihani, Najihani, & Hidayah, Taufiq. (2023). Peran Kajian Rutin dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Masyarakat di Masjid Al-Mukhlisin Tuasan. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(1), 66–71.  
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.262>
- Azhari, Septian Cahya, Mulyanie, Erni, & Saputri, Septian Indri. (2022). Kegiatan Verifikasi Dan Validasi Data Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bpnt Melalui Program Pejuang Muda Di Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 5(1), 32–41.
- Bariah, Sy. (2020). *Guru dan Orang Tua dalam Interaksi Edukatif*. 9(2), 257–267.
- Budiarto, A. W. (2017). *Perjalanan Dokumentasi Sampai ke Proses Digitalisasi Dokumen di Perpustakaan*. 1–11.
- Endriani, Ani, & Iman, Nurul. (2022). *PENTINGNYA SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB*. 3(1), 57–61.
- Hasanah, Hasyim. (2017). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1), 21.  
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ichsan, Ichsan, & Ali, Arhamudin. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.  
<https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Marina Waruwu. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Arobiah, Dede, Febriani, Elsa Selvia, & Ramdhani, Eris. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, & Ilhami, Muhammad Wahyu. (2024). Data Triangulation in Qualitative Data Analysis. *XJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 1–23.
- Regina Putri, Vanessa, & Ferdianto. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuesioner. *Jurnal It Ui Ux*, 1(1), 1–2.
- Saputri, Ana, & Fauziddin, Moh. (2022). *Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 10(3), 455–462.
- Suryani, Erma, Studi, Program, Ekonomi, Pendidikan, Samawa, Universitas, & Tantangan, Strategi Dan. (2023). *Jurnal Kependidikan* *Jurnal Kependidikan*. 8(1), 89–95.